

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. LANDASAN TEORI

1. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Hakikat Ekstrakurikuler

Menurut supriatna yang dimaksud dengan Ekstrakurikuler adalah sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global, untuk membentuk insan yang paripurna.¹

Menurut pendapat di atas maksudnya Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang

¹ Noorwindhi Kartika Dewi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta", Jurnal Psikologi Indonesia vol.3 no. 03 (September, 2014), 259.

ditujukan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²

Menurut pendapat di atas maksudnya tujuan kegiatan Ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan baik potensi,

² Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin", Jurnal pendidikan kewarganegaraan vol. 6 no. 11 (Mei, 2016), 965.

bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

c. Hakikat Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang meliputi pendidikan kepramukaan, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang cakap dan berakhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tri satya dan dasa darma pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sebagai Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

d. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan Indonesia. Kata pramuka singkatan dari praja muda karena yang artinya masyarakat yang penuh karya. Pramuka sendiri sebutan bagi

anggota Gerakan Pramuka, baik anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, dan sebagainya.³

Menurut uraian di atas adalah menjelaskan nama arti organisasi pramuka yang resmi ada di Indonesia sebagai pendidikan nonformal baik dari pramuka siaga sampai pandega. Dan disahkan oleh Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Sedangkan pendapat lain mengatakan : Gerakan Pramuka adalah gerakan yang bertujuan untuk membantu perkembangan generasi muda baik jasmani maupun rohaninya. Secara umum bisa dikatakan pembentukan karakter agar bisa berperan di dalam masyarakat. Fokus pelatihan dan pembelajaran dikegiatan alam terbuka (*outdoor activity*) dan lifeskills.⁴

Menurut pendapat di atas yaitu Gerakan Pramuka adalah Organisasi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan generasi muda baik dari jasmani ataupun rohaninya. Mempunyai fokus latihan dialam terbuka, agar membentuk generasi muda yang berkarakter dan mempunyai peran penting bagi masyarakat.

³ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jagakarsa: Wahyumedia, 2014), 11.

⁴ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN 2 Bukunya Para Garuda*, (Bandung: Darma Utama, 2016), 45.

Kepramukaan adalah segala bentuk pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.⁵

Menurut uraian di atas adalah kegiatan pendidikan kepramukaan tidak hanya terikat di dalam ruangan atau kelas saja, melainkan pendidikan kepramukaan bisa dipelajari di luar kelas atau alam bebas agar peserta didik bisa mengamalkan prinsip dasar dan metode kepramukaannya.

e. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka di Indonesia

Sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia diawali dengan gagasan Baden Powell selaku orang yang pertama kali membentuk organisasi kepanduan dunia hingga ke Hindia Belanda (Indonesia) yang saat itu sebagai jajahan Belanda. Kemudian berdirilah organisasi kepanduan yang merupakan

⁵ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jagakarsa: Wahyumedia, 2014), 12.

cabang dari gerakan kepanduan Belanda yang disebut NIPV (*Nedherland Indische Padvinders Vereniging*). Kemudian melihat keadaan tersebut tokoh-tokoh kebangsaan berniat mendirikan kepanduan untuk anak bangsa maka berdirilah kepanduan dengan nama JPO (*Java Padvinders Organisatie*). Namun pada kurun waktu 1950-1960 banyak organisasi kepanduan yang tumbuh di Indonesia, oleh sebab itu Presiden Soekarno membubarkan semua organisasi kepanduan di Indonesia dan kemudian melebur semua organisasi menjadi organisasi baru yang bernama Gerakan Pramuka dengan membuat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961, tanggal 20 mei 1961 menetapkan bahwa Gerakan Pramuka adalah satu-satnya organisasi kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia.⁶

Menurut uraian di atas menjelaskan tentang sejarah awal masuknya kepanduan di Indonesia dimulai dari negara Belanda kemudian diikuti oleh negara Indonsia, adapun gagasan utama dalam pembentukan organisasi kepanduan

⁶ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jagakarsa: Wahyumedia, 2014), 12.

adalah karena melihat peran pentingnya organisasi kepanduan untuk pembinaan kaum muda dan seiring perkembangan waktu organisasi kepanduan dirubah karena berbagai hal dan menjadi organisasi resmi yang disebut organisasi Gerakan Pramuka

Panitia pembentukan Gerakan Pramuka tersebut kemudian menyusun personalia Kwartir Nasional (Kwarnas). Pada akhirnya diputuskan sebagai ketua Kwarnas pertama adalah Sri Sultan Hamengkubuwono IX, sementara Dr. Azis Saleh sebagai Sekjen Kwarnas pertama Gerakan Pramuka. Pelantikan keduanya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961 dengan ditandai penyerahan panji Gerakan Pramuka berlogo tunas kelapa dan pada tanggal itu pula Pramuka diperkenalkan secara resmi kepada seluruh rakyat Indonesia.⁷

Menurut penjelasan di atas yang menjadi ketua Kwarnas pertama yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono IX,

⁷ Anton Kristiadi, *ENSIKLOPEDIA PRAJA MUDA KARANA Praja Muda Karana Indonesia: Megenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 37-38.

kemudian pada tanggal 14 Agustus 1961 organisasi Gerakan Pramuka diresmikan kepada seluruh rakyat Indonesia.

f. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa Indonesia. Sedangkan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tentang Gerakan Pramuka dalam pasal 4 mengenai tujuan gerakan pramuka yaitu:

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁸

Menurut uraian di atas dapat diartikan tujuan gerakan pramuka tersebut untuk membentuk dan membina kaum muda agar memiliki kepribadian yang menjunjung tinggi

⁸*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kementerian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 2011),4-5.

nilai-nilai akhlak Islami, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, menjadi kader bangsa dalam membangun Negara Kesatuan Republik Inonesia yang berlandaskan pancasila serta melestarikan lingkungan hidupnya.

g. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

1) Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Setiap anggota pramuka wajib memegang teguh Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK). Prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada para anggota pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga mereka bisa mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab, dan bermoral baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) mencakup sebagai berikut:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c) Peduli terhadap diri pribadi.

d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.⁹

Menurut uraian di atas, bahwasanya anggota pramuka mempunyai prinsip tersendiri yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tentang Gerakan Pramuka dalam membina kaum muda adapun Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) ada empat poin utama, Yaitu : Keimanan, kepedulian terhadap bangsa, kepedulian terhadap diri sendiri dan taat pada kode etik Gerakan Pramuka.

2) Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.¹⁰

Menurut penjelasan di atas metode kepramukaan adalah cara pembinaan seorang pembina atau pendidik untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan menarik dan menyenangkan dengan melihat kondisi dan perkembangan zaman yang ada.

⁹Anton Kristiadi, *ENSIKLOPEDIA PRAJA MUDA KARANA Praja Muda Karana Indonesia: Megenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 40.

¹⁰Joko Murshito, *Kursus PEMBINA PAMUKA MAHIR Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010), 31.

Dengan Metode kepramukaan ini, diharapkan bisa menumbuhkan rasa kemandirian pada diri peserta didik, mampu mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang utuh, memiliki kematangan moral, mental, spiritual, emosional, intelektual serta fisik, bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Metode Kepramukaan menekankan cara belajar interaktif dan progresif melalui sebagai berikut :

- a) Pengamalan kode kehormatan Pramuka
- Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - Membina kesadaran berbangsa dan bernegara
 - Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam dan seisinya.
 - Memiliki sikap kebersamaan
 - Hidup secara sehat jasmani dan rohani
 - Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
 - Membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti/sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.
 - Kesediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa berlatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas.
 - Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja.
 - Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan,

memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan.

- Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya pengalaman kode kehormatan Gerakan Pramuka memiliki banyak arti dan beraneka ragam sesuai dengan isi kandungan yang terdapat pada nilai-nilai kode kehormatan pramuka yakni tri satya dan dasa darma.

b) Belajar sambil melakukan

Metode kepramukaan menekankan proses belajar sambil melakukan. Peserta didik dihadapkan dalam proses belajar yang banyak diisi berbagai kegiatan keterampilan yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

c) Sistem berkelompok

Sistem berkelompok diterapkan untuk melatih kerjasama dengan yang lainnya. Selain itu akan memberi peserta kesempatan untuk belajar memimpin, dipimpin, mengatur, belajar tanggung jawab, berorganisasi dan kerja sama secara rutin.

¹¹ Joko Murshito, *Kursus PEMBINA PAMUKA MAHIR Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010), 31.

d) Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anggota muda Remaja sangat menyukai kegiatan yang menarik dan memantang. Oleh karena itu anggota pramuka akan mendapat pendidikan yang menantang dan menarik, selalu memperhatikan keselamatan, pendidikan perkembangan jasani dan rohani.

e) Kegiatan di alam terbuka

Dengan melakukan kegiatan di alam terbuka, kelak setiap anggota pramuka diharapkan memiliki rasa hormat dan mencintai alam, serta menjaga dan melestarikannya, selain itu, kegiatan di alam terbuka akan melatih anggota untuk bertahan hidup di alam terbuka secara sederhana, namun menyenangkan.¹²

f) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan

Anggota pramuka dewasa memiliki peran sebagai organisator, perencana, pelaksana, pengendali, penanggung

¹² Anton Kristiadi, *ENSIKLOPEDIA PRAJA MUDA KARANA Praja Muda Karana Indonesia: Megenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 53-54.

jawab, pengawas dan penilai. Jika ada suatu kegiatan, pihak dewasa akan memberikan bimbingan dan pendampingan, sementara pihak muda akan melakukan konsultasi dengan pihak dewasa sekiranya ada permasalahan terjadi.

g) Sistem tanda kecakapan

Tanda kecakapan diberikan kepada seorang anggota pramuka sebagai simbol bahwa dia telah mengamalkan nilai-nilai kepramukaan dan telah menguasai keterampilan-keterampilan tertentu.

h) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri

Metode kepramukaan menekankan sistem satuan terpisah untuk pramuka putra dan putri. Satuan putra dibina oleh pembina putra dan satuan putri dibina oleh pembina putri. Kecual pada perindukan siaga.

i) Kiasan dasar

Kiasan dasar merupakan ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan, kiasan dasar

digunakan untuk mendorong kreativitas dan keikutsertaan dalam pendidikan kepramukaan.¹³

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya metode Gerakan Pramuka memiliki sembilan poin yang harus dijadikan pedoman dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didik, agar pendidikan kepramukaan bisa tercapai.

h. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu standar dalam diri seseorang terkait akhlak, dan rasa kehormatan diri dalam hati seseorang yang muncul terhadap harga dirinya.¹⁴ Kode kehormatan pramuka juga merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.¹⁵ Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

- 1) Satya Pramuka, merupakan janji yang diucapkan secara ikhlas oleh seseorang pramuka. Adapun bunyi Satya Pramuka yaitu

¹³ Anton Kristiadi, *ENSIKLOPEDIA PRAJA MUDA KARANA Praja Muda Karana Indonesia: Megenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 54-55.

¹⁴ Anton Kristiadi, *ENSIKLOPEDIA PRAJA MUDA KARANA Praja Muda Karana Indonesia: Megenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 90.

¹⁵ *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan 9-Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013),10.

:“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila, menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.

2) Darma Pramuka adalah alat pendidikan yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur, adapun bunyi darma pramuka yaitu:

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c) Patriot yang sopan dan kesatria.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah.
- e) Relia menolong dan tabah.
- f) Rajin, terampil, dan gembira.
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- h) Disiplin, berani, dan setia.
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dan
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.¹⁶

Menurut pendapat di atas bahwasanya seorang anggota pramuka harus menjalankan kode kehormatan Gerakan Pramuka yang terdiri dari satya pramuka dan darma pramuka. Satya artinya

¹⁶*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2011), 5-6.

janji dan darma artinya pengabdian yang menjadi tolak ukur anggota Gerakan Pramuka.

i. Pramuka Penggalang

Pramuka penggalang adalah kelompok setelah pramuka siaga. Anggota pramuka penggalang berusia antara 11-15 tahun. Istilah penggalang merupakan kiasan dasar yang mengingatkan pada masa penggalangan kekuatan untuk memperkokoh perjuangan bangsa Indonesia, yaitu saat terjadinya peristiwa bersejarah sumpah pemuda pada tahun 1928.¹⁷ Pramuka penggalang memiliki beberapa tingkatan yaitu :

- 1) Ramu
- 2) Rakit
- 3) Terap

Masing-masing tingkatan memiliki tahapan ilmu yang berbeda-beda karena seseorang yang akan naik tingkat akan diuji oleh para pembina pramuka melalui pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU). Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah suatu alat

¹⁷Anton Kristiadi, *ENSIKLOPEDIA PRAJA MUDA KARANA Praja Muda Karana Indonesia: Megenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 112.

pendidikan, sebuah rangsangan dan dorongan bagi para anggota Gerakan Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna untuk dirinya, berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota pramuka yang akan naik tingkat.

Berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 088/KN1974 tentang petunjuk penyelenggaraan Syarat Kecakapan Umum (SKU), tingkatan penggalang harus memenuhi syarat-syarat yang terbagi menjadi lima bidang pengembangan.

1) Materi pengembangan spiritual pramuka penggalang

Tujuan pengembangan spiritual pramuka penggalang adalah membantu menanamkan, memperkuat keimanan, ketakwaan dan mensyukri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, diharapkan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, mampu mensyukuri nikmat Tuhan, menghormati agama lain, serta menyayangi sesama makhluk dan alam ciptaan Tuhan.

2) Materi pengembangan emosional pramuka penggalang

Pengembangan emosional pramuka penggalang bertujuan membantu pramuka penggalang untuk menumbuhkan kembangkan dan mengelola perasaan serta pengungkapannya secara wajar. Dengan begitu, pramuka penggalang dapat menghargai orang lain dan dapat mengendalikan emosinya dengan seimbang.

3) Materi pengembangan intelektual pramuka penggalang

Pengembangan intelektual berkaitan dengan kemampuan berfikir, berinovasi dan menggunakan informasi. Kemampuan tersebut dikembangkan melalui berbagai hal, salah satunya memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

4) Materi pengembangan sosial pramuka penggalang

Materi ini berusaha membantu pramuka penggalang dalam menjalin hubungan dengan teman, berkomunikasi, bekerjasama, berkemimpinan, serta solidaritas. Diharapkan mampu mematuhi peraturan yang berada di masyarakat. Melaksanakan norma-norma masyarakat, dan berperan aktif

membantu masyarakat dalam membina kehidupan yang rukun dan damai.¹⁸

Menurut penjelasan di atas bahwasanya materi-materi dalam Syarat Kecakapan Umum dalam tingkatan penggalang harus mencakup lima bidang pengembangan yang dijadikan pedoman pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang disesuaikan dengan usia anggota pramuka penggalang.

- j. Program Ekstrakurikuler Pramuka MTs Negeri 1 Kabupaten Serang.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan Ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk mengefektifkan program tersebut dan berdasarkan dengan musyawarah Gugusdepan dan dengan kurikulum yang ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs

¹⁸Anton Kristiadi, *ENSIKLOPEDIA PRAJA MUDA KARANA Praja Muda Karana Indonesia: Meenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*, (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), 113-114.

Negeri 1 Kabupaten Serang hanya mewajibkan kepada seluruh siswa-siswi kelas VII dan membentuk anggota pasukan khusus (pasus) yang terdiri dari kelas VIII.

Adapun program Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Serang terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Program kegiatan latihan dan program tahunan.

1) Program kegiatan latihan

Program kegiatan latihan adalah program kegiatan latihan bagi anggota pramuka MTs Negeri 1 Serang yang wajib diikuti oleh seluruh anggota pramuka kelas VII dan anggota pramuka pasukan khusus (pasus) kelas VIII. Adapun bentuk kegiatannya latihannya terbagi menjadi dua bagian yaitu, latihan rutin hari Jum'at dan hari kamis.

a.) Latihan rutin di hari Jum'at

Latihan rutin pada hari Jum'at diwajibkan untuk seluruh anggota pramuka kelas VII, Adapun bentuk kegiatannya terdiri dari materi-materi yang bersumber dari:

- Pengetahuan kepramukaan, seperti : sejarah pramuka, berkemah, kode kehormatan dan lain sebagainya.

- Pengetahuan agama, seperti : pengenalan Agama-agama di Indonesia, toleransi beragama, rukun iman dan Islam, do'a harian dan lain sebagainya.
- Pengetahuan umum, seperti: Mengenalkan emosi, penghijauan, lambang negara dan lain sebagainya.
- Teknik kepramukaan, seperti: Sandi-sandi, pionering, simpul-simpul, kompas, menaksir, P3K dan lain sebagainya.
- Peraturan Baris-berbaris.

Dari materi-materi tersebut anggota pramuka dididik dan dilatih yang disesuaikan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK). Latihan tersebut dimulai pada pukul 13:30 s/d 17:00 WIB diawali dengan kegiatan upacara pembukaan, kemudian anggota pramuka diberikan materi-materi yang telah ditentukan dan diberikan *ice breaking* agar peserta didik lebih semangat dalam belajar kemudian diakhiri dengan upacara penutup latihan.

b.) Latihan rutin di hari Kamis

Latihan rutin pada hari Kamis diperuntukan untuk seluruh anggota pasukan khusus baik dari kelas VII sampe kelas VIII,

materi-materi yang diajarkan sama tentang ilmu kepramukaan, ilmu pengetahuan agama dan umum dan mereka diwajibkan untuk mengisi Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK). Adapun tujuan latihannya untuk menyiapkan anggota-anggota pramuka yang terbaik di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, baik dari materi maupun praktik, dan juga anggota yang siap dalam keadaan apapun, seperti mengikuti kegiatan perlombaan dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Syarat-syarat utama untuk menjadi anggota pasukan khusus (pasus) yakni setiap masing-masing dari ketua regu dan wakilnya pada saat mereka kelas VII mereka diwajibkan untuk mengikuti latihan pasukan khusus, dan mereka diperbolehkan dari anggota biasa yang sukarela ingin mengikuti program latihan pasukan khusus dan juga mereka yang siap sedia untuk memberikan kontribusi yang baik, baik untuk nama Madrasah maupun nama Organisasi Pramukanya.

Peran dan tugas anggota pasukan khusus (pasus) ini adalah mereka yang siap sedia untuk membantu kegiatan

pramuka, baik kegiatan internal maupun eksternal. Membantu kegiatan internal yaitu menjadi pembimbing atau mentor untuk anggota pramuka kelas VII, adapun tugas seorang mentor yaitu :

- Membimbing dan mengarahkan anggota kelas VII.
- Mengabsen anggota kelas VII.
- Mengumpulkan iuran kas di setiap pertemuannya.

Adapun peran pasukan khusus untuk eksternal yaitu mengikuti kegiatan dari luar seperti, perlombaan antar sekolah, latihan gabungan antar sekolah, mengikuti Lomba Tingkat (LT) dan lain sebagainya.

2) Program tahunan

a) Masa Penerimaan Peserta Tamu (MPPT)

Masa Penerimaan Peserta Tamu (MPPT) adalah nama kegiatan untuk penerimaan anggota baru pramuka MTs Negeri 1 Kabupaten Serang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk perkemahan selama dua hari pada awal tahun pelajaran ketika peserta didik mengikuti pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang. Adapun tujuan utamanya dilaksanakan kegiatan ini

adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik baru dalam mengenalkan kegiatan-kegiatan pramuka di MTs Negeri 1 Kabupaten serang.

- b) Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Kepemimpinan dan manajemen Organisasi.

Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) kepemimpinan dan manajemen organisasi adalah nama kegiatan pendidikan dan pelatihan anggota pramuka dalam hal kepemimpinan dan manajemen dalam berorganisasi, kegiatan ini dilaksanakan dalam satu tahun sekali yang diikuti oleh anggota pramuka pasukan khusus (pasus). Adapun tujuan program ini yaitu untuk mendidik dan melatih anggota pasukan khusus menjadi pemimpin yang baik dan juga untuk bisa mengatur sebuah Organisasi khususnya dalam Organisasi Pramuka.

- c) Perkemahan Akhir Tahun (PERATA)

Kegiatan Perkemahan Akhir Tahun atau disingkat (PERATA) adalah kegiatan perkemahan yang diadakan pada akhir tahun yang diikuti oleh anggota pamuka pasukan khusus dimana kegiatan ini berisikan meningkatkan pemahaman dan

penghayatan tri satya dan dasa darma pramuka dan sebagai bentuk pemantapan pengujian kenaikan tingkat dalam proses mengisi SKU (Syarat Kecakapan Umum) selama satu tahun. dengan diakhiri Pelantikan sebagai tanda penghargaan kenaikan tingkat.

d) Kegiatan Perlombaan/partisipasi

Kegiatan ini adalah kegiatan partisipasi dalam perlombaan yang ada baik perlombaan antar sekolah, LT (Lomba Tingkat) ataupun latihan gabungan. anggota pasukan khusus menyiapkan untuk perlombaan serta dididik dan dilatih agar peserta menguasai pada mata lomba tersebut selain penguasaan lomba didikan mental juga diterapkan di anggota pasukan khusus. Oleh karena itu salah satu tujuan dibentuknya anggota pasukan khusus yaitu untuk menjadi pasukan siap tempur dan siap berjuang mengikuti perlombaan demi membawa nama harum Madrasah dan Organisasi Pramuka.

2. Pembentukan Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Secara *lughat* (bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dari *khaliqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti, adat kebiasaan, perangai muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.¹⁹ Istilah akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata *etos* yang berarti watak kesusilaan atau adat, dengan kata lain etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia. dan *mores* artinya adat atau kebiasaan.²⁰ Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dijumpai di dalam al-Qur'an maupun al-Hadis, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Artinya : *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung* (QS. Al-Qalam ayat : 4)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواة احمد)

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 1.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 77.

Artinya: “*Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Ahmad)²¹

Ada beberapa Pengertian tentang akhlak yang dikemukakan oleh beberapa ulama :

- 1) Menurut Imam Al-Ghazali : Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Menurut Ibnu Miskawaih : Akhlak adalah gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menimbulkan pikiran dan pertimbangan.
- 3) Menurut Ahmad Amin : *Khuluq* (akhlak) adalah membiasakan kehendak.²²

Dari pendapat di atas, maka dapat definisikan bahwasanya akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan sudah menjadi kebiasaan.

²¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). 2.

²²Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB PRESS, 2013). 9-10.

b. Pengertian Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

"Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam."²³ Demikian pula menurut Ahmad D Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam"²⁴.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa sejak lahir.²⁵ Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau

²³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bandung, 1974), cet II. 15.

²⁴ Ahmad D Marimba, pengantar filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), cet.IV. 48-49.

²⁵ Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat Fi Falsafah al-Akhlaq*, (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Mishriyah, 1961), 91.

fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan demikian pandangan seperti ini akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

Sedangkan pendapat yang mengatakan akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak, seperti Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan lain-lain.²⁶

Menurut pendapat di atas maksudnya akhlak bisa dibentuk melalui pembinaan-pembinaan atau pelatihan tertentu hal ini berdasarkan pendapatnya ulama yang termasyhur dalam menguasai ilmu akhlak, yaitu Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Al-Ghazali.

c. Macam-Macam Akhlak

Akhlakul karimah atau akhlak mulia sangat banyak jumlahnya namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan

²⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2013),134.

tuhan dan manusia dan manusia, akhlak yang mulia itu dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama akhlak kepada Allah, kedua akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia.

1) Akhlak kepada Allah SWT

Titik tolak kepada Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang mana manusia tidak mampu menjangkal hakikat-Nya. Banyak alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah, diantaranya adalah: karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaan, Allah telah memberikan perlengkapan panca indra, hati nurani dan naluri kepada manusia, dan Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan di bumi.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Selaku makhluk individu, manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelengkapan jasmaniah dan rohaniannya. Ia diciptakan dengan dilengkapi rohani seperti akal dipikiran, hati nurani, naluri, perasaan dan kecakapan batiniah atau bakat.

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu manusia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Oleh karena itu, ia perlu menciptakan suasana yang baik, antara yang satu dengan yang lainnya dan berakhlak yang baik.²⁷

²⁷Moh, Ardani *Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf*, cet. Ke-II, (Jakarta: CV, Karya Mulia, 2005), 49.

Menurut pendapat di atas bahwasanya akhlak dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama akhlak kepada Allah SWT akhlak ini yaitu akhlak bagian yang berhubungan dengan tuhan (*hablumminallah*) pengakuan dan kesadaran-Nya bahwa tiada tuhan selain Allah SWT, yang kedua akhlak terhadap diri sendiri, akhlak ini kita harus bersyukur kepada Allah dan juga menjaga diri serta merawat diri untuk menjadi hamba yang taat kepada sang pencipta. Yang ketiga akhlak terhadap sesama manusia yaitu akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*), kita sebagai makhluk bersosial sepatutnya kita harus saling membantu dan tolong menolong agar terbentuknya kehidupan yang harmoni.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor "Menurut Murtadha Muthahhari, ada jenis akhlak yang didasarkan pada ego ini merupakan jenis akhlak yang dipengaruhi oleh hawa nafsu."²⁸ Sedangkan pendapat lain menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

²⁸Murtadha Muthahhari, *falsafah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 55

pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran Nativisme, kedua aliran Empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.

- 1) Menurut aliran nativisme bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir seperti, kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jadi pembawaan yang dimiliki itulah oleh anak itulah yang menentukan perkembangannya dalam kehidupan.
- 2) Menurut aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor lingkungan sosial atau pendidikan termasuk pembinaan dan pengalaman yang didapat sejak kecil.
- 3) Menurut aliran konvergensi berpendapat bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor pembawaan sejak lahir dan lingkungan kedua-duanya (pembawaan dan lingkungan) mempunyai pengaruh yang sama besar bagi perkembangan anak.²⁹

²⁹ Eneng Musliha, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 47-48.

Menurut pendapat di atas yaitu, akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya menurut aliran yang terkenal, pertama aliran Nativisme yaitu akhlak ditentukan oleh pembawaan sejak lahir, kedua aliran Empirisme yaitu akhlak yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial atau pendidikan, ketiga aliran konvergensi yaitu aliran yang berpendapat bahwa akhlak dipengaruhi oleh pembawaan sejak lahir dan lingkungan sosial termasuk pendidikan dan pembinaan yang dia dapatkan..

Aliran konvergensi ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat di bawah ini, Q. S An-Nahl ayat: 78 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”* (Q.S. An-Nahl ayat: 78)³⁰

³⁰ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 275.

Menurut penjelasan ayat di atas bahwasanya manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu pengelihatannya, pendengarannya dan hatinya sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan pendidikan dan binaan agar potensi yang kita miliki bisa bermanfaat dengan baik.

Kesesuaian teori konvergensi di atas juga sejalan dengan hadis nabi yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (HR Bukhori).³¹

Maksud dari ayat di atas adalah selain menggambarkan adanya teori konvergensi juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksanaan utama dalam pendidikan adalah kedua orang tua.

³¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2013),145.

Itulah sebabnya orang tua, khususnya ibu mendapat gelar madrasah, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

H. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dede Asra'i (2016) Jurusan PAI di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul skripsi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pendidikan di SMP Negeri 2 Petir Kabupaten Serang. Analisis diperoleh kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar di SMPN 2 Petir termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan semangat belajar siswa dan ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan soal-soal serta kerapian seragam yang dikenakan oleh siswa. Adapun kegiatan Pramuka di SMPN 2 Petir dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan adanya latihan rutin setiap hari Sabtu, persami, setiap tiga bulan sekali, penyelesaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK). jadi terdapat pengaruh yang

signifikan diantara kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³²

Tujuan penelitian yang sedang diteliti ini adalah bahwasanya penelitian di atas lebih fokus terhadap kedisiplinan sedangkan tujuan di pendidikan pramuka masih besar terhadap pembentuka karakter siswa. Oleh karena itu peneliti memperbaharui penelitian tersebut tentang sikap akhlak yang ditumbuhkan selain sikap disiplin. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama sama membahas tentang kegiatan pramuka, bedanya penulis memfokuskan pada pembentukan akhlak sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Solihin (2014) Jurusan PAI di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul sekripsi pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap pembentukan

³² Dede Asra'i, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap kedisiplinan Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pendidkn di SMP Negeri 2 Petir," (Sekripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten, 2016), 50.

akhlak siswa di MTsN Ciruas Kabupaten Serang. Analisis diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan atau kinerja program kerja OSIS di MTsN Ciruas Kabupaten Serang dikatakan sudah cukup baik akan tetapi butuh cara untuk mengembangkan atau memberdayakan program kerja OSIS secara optimal. Adapun pembentukan akhlak siswa/i di MTsN Ciruas Kabupaten Serang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa baik internal yaitu mencakup kepribadian siswa maupun eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³³

Tujuan penelitian yang sedang diteliti ini adalah bahwasanya penelitian di atas lebih fokus terhadap Organisasi Siswa Intra Sekolah, sedangkan peneliti memperbaharui penelitian ini terhadap organisasi yang Ektrakurikuler sekolah yakni Ektrakurikuler Pramuka. Adapun persamaannya dalam penelitian ini sama sama membahas tentang pembentukan

³³ Ahmad Solihin, "pengaruh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap pembentukan akhlak siswa di MTsN Ciruas Kabupaten Serang," (Sekripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten, 2017). 73.

akhlaknya, bedanya penulis memfokuskan pada kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di sekolah sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

- c. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lingga Suropati (2017) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017 dengan judul pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung tengah analisis diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar dalam katagori cukup, dikarenakan kurangnya pertemuan atau latihan ekstrakurikuler, masih kurang terampilnya pelatih dikarenakan tidak semua pelatih pramuka memiliki sertifikat mahir dasar dan substansi kepramukaannya belum terarah, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

pramuka maka akan semakin tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, toleransi dan ketakwaan, hal ini juga didukung dengan kesadaran siswa itu sendiri akan pentingnya belajar tentang kehidupan sosial melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas sehingga dengan mudah mereka dapat menerapkan langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler pramuka.³⁴

Tujuan penelitian yang sedang diteliti ini adalah bahwasanya penelitian di atas masih ada kekurangan mengenai keaktifan pramuka di sekolah tersebut, sedangkan peneliti ingin memperbaharui dengan kegiatan pramuka yang lebih aktif di Sekolah. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama sama membahas tentang kegiatan pramuka, bedanya penulis memfokuskan pada pembentukan akhlak sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada pendidikan karakter.

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noorwindhi Kartika Dewi (2014) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2014

³⁴ Lingga Suropati, “pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung tengah.” (Sekripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 30.

dengan judul pengaruh Ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial remaja di SMP Santa Ursula Jakarta analisis diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan kepramukaan mampu meningkatkan perilaku prososial. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya dari hasil refleksi yang ditulis oleh kelompok eksperimen setelah mengikuti kegiatan kepramukaan. Kelompok ini merasa adanya peningkatan dalam kepekaan untuk berbagi, bekerjasama, peduli terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan, makin rela berkorban dan sebagainya.³⁵

Tujuan penelitian yang sedang diteliti ini terhadap penelitian terdahulu adalah ingin memperbaharui dengan pengaruh kegiatan pramuka dibidang pembentukan akhlak siswa yang dibina oleh pendidikan kepramukaan. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama sama membahas tentang kegiatan pramuka, bedanya penulis memfokuskan pada

³⁵ Noorwindhi Kartika Dewi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta", Jurnal Psikologi Indonesia vol.3 no. 03 (September, 2014), 259.

pembentukan akhlak sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada perilaku prososial.

I. Kerangka Berfikir

Menurut Wiyani menyatakan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³⁶

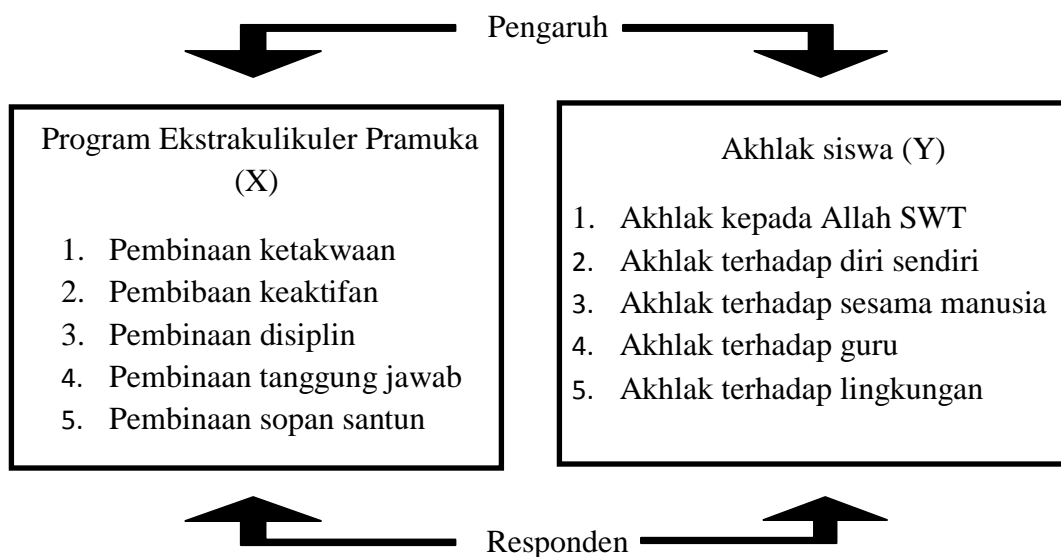
Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah suatu ekstrakurikuler yang memiliki kode kehormatan yakni suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam anggota pramuka dan merupakan tolak ukur tingkah laku anggota pramuka. Jika para peserta didik yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya sesuai kode

³⁶ Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin", Jurnal pendidikan kewarganegaraan vol. 6 no. 11 (Mei, 2016), 964.

kehormatan pramuka maka para peserta didik akan memiliki sifat-sifat yang berakhlak mulia.

Terdapat berbagai macam akhlak manusia, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Adapun pendidikan yang terkandung di Pramuka yang sesuai dengan kode kehormatan pramuka diantaranya adalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, bersikap sopan santun, patuh, disiplin, rajin, suka menolong dan bertanggung jawab. Jika kita melihat dari sudut pandang sekarang akhlak peserta didik di anggota pasukan khusus masih terdapat kekurangan dalam tata cara berakhlak baik, salah satunya anggota yang masih kurang disiplin waktu, dan juga kadang tidak ada rasa sopan santun terhadap guru atau pembina karena kurangnya pemahaman tentang norma-norma kebaikan yang terdapat pada kegiatan pramuka, ditambah lebih anggota yang fasif dan bahkan ada yang tidak ikut ketika sudah terpilih menjadi anggota pramuka pasukan khusus.

Memberikan penjelasan mengenai kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka di buatlah bagan sebagai berikut:



J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan logis yang menjadi dasar untuk menarik suatu kesimpulan sementara, atau proses berfikir deduksi mengenai hubungan antara variable yang diteliti.³⁷ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pada pengumpulan data. Jadi

³⁷ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (UIN Malang: 2009), 84.

hipotesis juga dapat dinyatakan teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁸

Bertitik tolak dari tinjauan teoritis di atas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0: r_{xy} = 0$: Menyatakan tidak ada pengaruh tentang program Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang.
2. $H_a: r_{xy} > 0$: Menyatakan adanya pengaruh tentang program Ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Kabupaten Serang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.